



## Peningkatan Profesional Guru Dalam Menguasai Materi Pelajaran Melalui Penguatan Positif Oleh Kepala Sekolah Di SD Negeri 122390 Pematangsiantar Semester Genap T.P. 2019/2020

Hotmaria Purba

SD Negeri 122390 Pematangsiantar

Email : [hotmariapurba036@gmail.com](mailto:hotmariapurba036@gmail.com)

### ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk membina profesional guru dalam meningkatkan motivasi menguasai pelajaran melalui penguatan positif di SD Negeri 122390 Pematangsiantar semester genap T.P. 2019/2020. Masalah: Apakah membina profesional guru dapat meningkatkan motivasi menguasai pelajaran melalui penguatan positif di SD Negeri 122390 Pematangsiantar semester genap T.P. 2019/2020? Untuk memecahkan masalah yang ditemukan, peneliti melakukan (1). Pembinaan terhadap guru-guru agar mampu mengajar secara profesional. (2). Pembinaan terhadap guru-guru agar mampu menerapkan Peningkatan Motivasi Menguasai Pelajaran Melalui Penguatan Positif. Penelitian dilakukan berdasarkan Model Tindakan Sekolah yang dilaksanakan melalui tiga siklus dengan prosedur: (1). *Planning/* Perencanaan; (2). *Acting/* Tindakan; (3). *Observing/* Pengamatan; (4). *Reflekting/* Refleksi; Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif. Aspek-aspek kelemahan tindakan pada setiap siklus akan direfleksikan sebagai bahan perbaikan pada siklus berikutnya. Setelah penelitian Tindakan dilaksanakan, diperoleh hasil bahwa kemampuan guru menerapkan Peningkatan Motivasi Menguasai Pelajaran Melalui Penguatan Positif mengalami peningkatan secara signifikan dari Siklus I ke Siklus II, hal itu dapat dilihat dari aspek penguasaan kemampuan menerapkan Peningkatan Motivasi Menguasai Pelajaran Melalui Penguatan Positif berdasarkan hasil observasi antar siklus menunjukkan adanya suatu perbaikan yang signifikan terhadap kualitas kemampuan menjelaskan langkah-langkah Peningkatan Motivasi Menguasai Pelajaran Melalui Penguatan Positif, mengelompokkan siswa, mendisain tugas kelompok dan membimbing siswa belajar ber kelompok. Karena itu disarankan agar: (1). Kepala Sekolah tetap melakukan Penelitian Tindakan secara berkelanjutan dan melakukan pembinaan secara terprogram kepada guru-guru dan kepala sekolah di lingkungan kerjanya. Hasil kemampuan guru kondisi awal 6,27 menjadi 7,07 pada siklus I dan pada siklus II menjadi 8,33. Kemudian dari hasil observasi dalam menerapkan *Numbered Heads Together* pada kondisi Awal memperoleh nilai 6,67 menjadi 13,33 pada siklus I dan 46,67 pada siklus II. Dilihat dari aspek penguasaan kemampuan menerapkan Peningkatan Motivasi Menguasai Pelajaran Melalui Penguatan Positif berdasarkan hasil observasi antar siklus menunjukkan adanya suatu perbaikan yang signifikan terhadap kualitas kemampuan guru. Beberapa aspek kemampuan guru menerapkan Peningkatan Motivasi Menguasai Pelajaran Melalui Penguatan Positif yang mengalami peningkatan antara lain : kemampuan menjelaskan langkah-langkah Peningkatan Motivasi Menguasai Pelajaran Melalui Penguatan Positif, kemampuan

mengelompokkan siswa, kemampuan mendisain tugas kelompok dan kemampuan membimbing siswa belajar ber kelompok. Karena itu disarankan agar: (1). Kepala Sekolah tetap melakukan Penelitian Tindakan secara berkelanjutan dan melakukan pembinaan secara terprogram kepada guru-guru di instansi tempat bertugas. (2). Pemerintah c/q Dinas Pendidikan Kota Pematangsiantar agar memberikan motivasi dan mengalokasikan anggaran untuk Penelitian Tindakan.

**Keyword**

*Profesional Guru, Penguatan Positif.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar yang penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang bermutu merupakan harapan setiap masyarakat suatu negara. Pengalaman menunjukkan bahwa modal kehidupan dalam setiap perubahan zaman adalah pendidikan. Pendidikan merupakan kunci utama bagi suatu bangsa untuk menyiapkan masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan dan semua elemen yang terkait di dalamnya harus diberdayakan ke arah pencapaian tujuan penciptaan sumber daya manusia (SDM) semaksimal mungkin sehingga berkualitas.

Pendidikan adalah merupakan perpaduan dari aktivitas mengajar dan belajar (Ahmadi, 1990:4). Tujuan proses belajar mengajar secara ideal adalah agar bahan yang dipelajari dikuasai sepenuhnya oleh murid (Nasution, 1982:36).

Pendidikan bisa dikatakan berjalan dan berhasil dengan baik bila guru mampu menumbuh kembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar, sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik selama ia terlibat di dalam proses pengajaran dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadi. Guru adalah pengelola pembelajaran di kelas mulai dari perencanaan, memilih bahan ajar yang sesuai dengan siswanya, pelaksanaan, penilaian dan mendidik siswa agar berakhlak mulia. Agar tugas tugas pokok guru dan kepala sekolah tidak keluar dari rambu-rambu yang sudah digariskan maka kepala sekolah mempunyai wewenang untuk mengawasinya.

Ragam kegiatan dalam rangka pelaksanaan tugas pokok dan fungsi kepala sekolah (Tupoksi) diantaranya adalah: menyusun program kerja, pelaksanaan rencana kerja, supervisi dan evaluasi, dan kepemimpinan sekolah.

Peranan guru sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh sebab itu pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan profesional guru antara lain dengan diberlakukannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Hal itu dapat disadari karena peningkatan kualitas pembelajaran tidak akan berjalan jika peningkatan kualitas kompetensi para gurunya tidak ditingkatkan.

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab III Pasal 7, dijelaskan bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip : (a) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme; (b) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia; (c) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas; (d) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas; (e) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan; (f) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja; (g) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat; (h) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan (i) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Pemberdayaan profesi guru diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi.

Salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan saat ini adalah rendahnya motivasi belajar. Dalam pembelajaran menuntut peserta didik untuk aktif dan dapat mengekspresikan kemampuannya secara totalitas, tetapi haruslah ada motivasi guna perubahan dalam prestasi, akibat pengalaman aktivitas belajar. Ada tidaknya motivasi seseorang individu untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses aktivitas belajar itu sendiri.

Penyelenggaraan setiap matapelajaran tentu memiliki tujuan. Setiap guru yang menyelenggarakan pengajaran hendaknya selalu memperhatikan dan memahami serta berupaya menyesuaikan bahan dengan keadaan peserta didik. Ada pelajaran yang dirasa penting, dikatakan sukar, membosankan.

Menghadapi masalah tersebut, perlulah guru melakukan sesuatu, dengan mengoptimalkan motivasi yang tinggi pada peserta didik, memberi semangat dan mengaktifkan siswa supaya tetap berminat dan siaga, mau memusatkan perhatian untuk belajar .

Ada beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa dalam belajar seperti malas belajar, acuh tak acuh, tidak bersemangat beraktivitas belajar. Untuk meningkatkan aktivitas siswa belajar perlu memberikan penguatan. Memberikan penguatan merupakan suatu keterampilan yang digunakan untuk

memberikan umpan balik pada siswa dalam bentuk kata-kata (verbal maupun non verbal). Tujuannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan berulangnya kembali perbuatan positif atau aktif dalam belajar.

Siswa akan terdorong menyukai pelajaran bila merasakan adanya kebutuhan terhadap pelajaran itu sehingga timbul usaha yang tinggi dalam belajar dan berprestasi.

Untuk itu Reinforcement positif (berupa pujian, hadiah) diberikan kepada siswa yang melakukan tugasnya sebagai pelajar dengan baik, misalnya rajin mengerjakan PR, sering bertanya, menjawab pertanyaan guru dengan benar. Pujian, hadiah biasanya menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari pada hukuman.

Pemberian penguatan oleh guru yang diperuntukkan untuk siswa pada umumnya bertujuan untuk memberikan dan meningkatkan motivasi serta semangat siswa dalam belajar. Dengan demikian penguatan merupakan suatu hal yang sangat penting.

Penguatan yang diberikan oleh guru, akan menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, siswa akan tetap mudah mencerna pelajaran walaupun mencakup berfikir yang sedikit rumit.

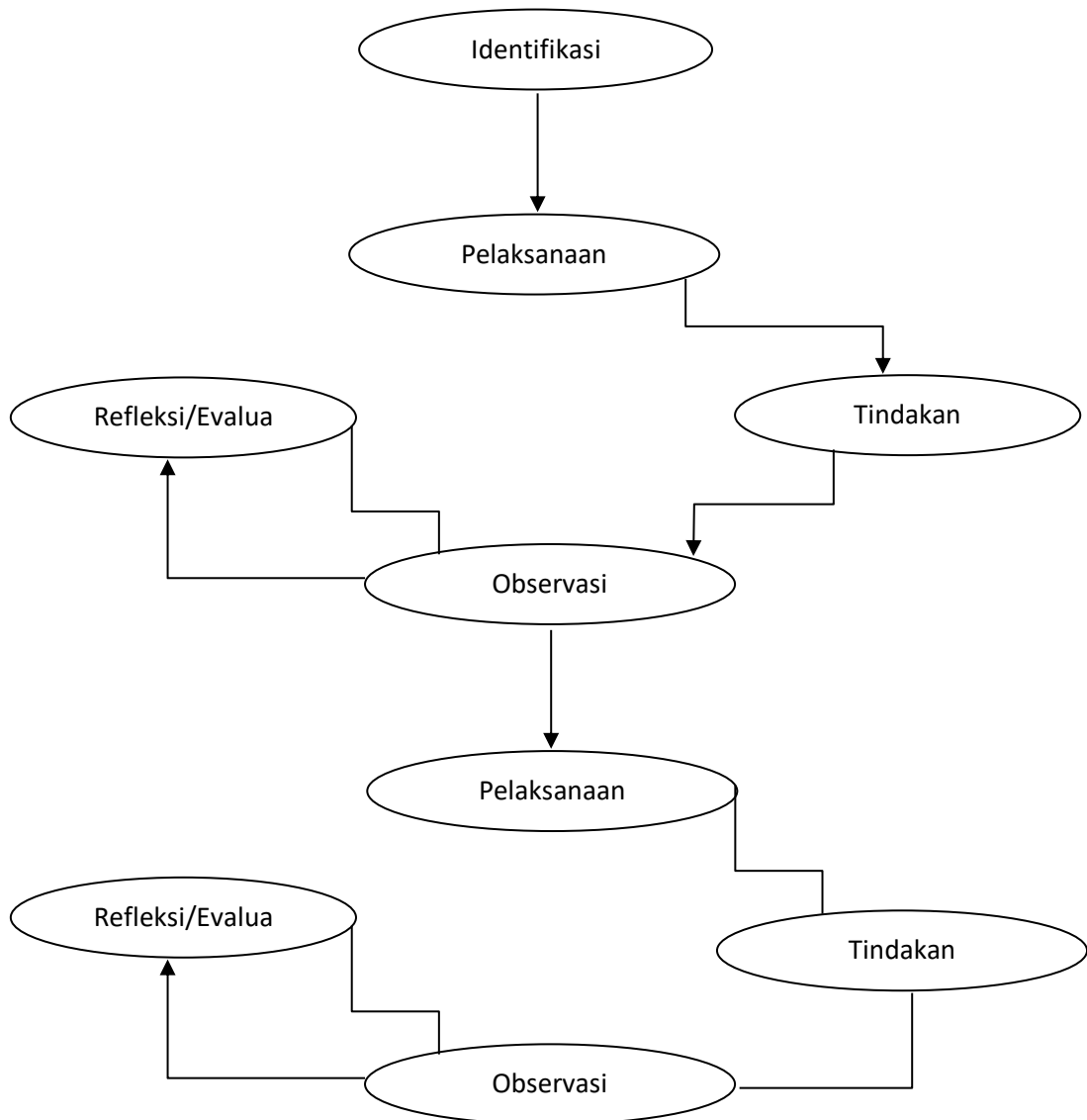
Siswa yang mendapat nilai bagus bila diberikan pujian akan merasa senang dan meningkatkan motivasinya dalam belajar serta jika ada siswa yang kurang rajin/malas belajar juga bisa diberi penguatan agar merasa terdorong dalam belajar misal dengan perkataan "coba, kamu pasti bisa" atau guru mengatakan sebagai penghargaan kepada siswa-siswanya "anak-anak siapa yang selesai secara cepat dan benar akan diberi hadiah". Hadiah dalam hal ini adalah bentuk penghargaan terhadap hasil karya siswa sebelum mereka bekerja. Tetapi pada saat terjadi aktivitas belajar yang real di sekolah sering para guru kurang memperhatikan peserta didiknya di kelas, bahkan mereka sering mengabaikan pemberian penguatan atas pekerjaan, partisipasi dan ekspresi siswa dalam aktivitas belajar mengajar. Hal ini terlihat dari rendahnya nilai yang dicapai siswa dan semangat belajar di SD Negeri 122390 Pematangsiantar. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan dengan judul "*Peningkatan Profesional Guru Dalam Menguasai Materi Pelajaran Melalui Penguatan Positif Oleh Kepala Sekolah Di SD Negeri 122390 Pematangsiantar Semester Genap T.P. 2019/2020*".

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Dimana penelitian ini berupaya memaparkan pengaruh pemberian penguatan positif

oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru menguasai materi pelajaran di SD Negeri 122390 Pematangsiantar.

Desain penelitian yang dilaksanakan adalah desain yang menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yang dikemukakan secara skematis seperti terlihat pada skema.



**Gambar 1.**

**Skema pelaksanaan tindakan kelas model Kemmis dan Mc. Taggart**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I dan siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terjadi perubahan yang terlihat selama penelitian yang dapat dengan mudah dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.**  
**Lembar Keseluruhan Observasi Guru**

No	Indikator Siklus	Siklus I				Siklus II			
		A	B	C	D	A	B	C	D
1	Menggunakan macam-macam penguatan positif								
	* Verbal				✓	✓			
	* Non Verbal (hadiah)				✓	✓			
2.	Dapat memberikan penguatan positif dengan segera			✓		✓			
3.	Memilih hadiah yang sederhana dan bermanfaat								
	* Bermanfaat untuk kelangsungan belajar siswa			✓		✓			
	* Diberikan secara sederhana dan tidak mahal			✓			✓		
	* Dapat menyajikan konsep dengan baik			✓		✓			

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa guru sudah meningkatkan penggunaan penguatan positif dengan baik.

**Tabel 2.**  
**Lembar Keseluruhan Hasil Observasi Guru**

No	Indikator	Kon	%	Kondi	%	Kondis	%
		disi		si		i	
		Awa		Siklus		Siklus	
		I		I		II	
1.	Puas terhadap nilai sebagai hasil usaha sendiri.	1	6,667	2	13,33	7	46,67
2.	Ciri-ciri prilaku belajar						
	* Kreatif	7	46,67	7	46,67	11	73,33
	* Lebih gigih	1	6,667	5	33,33	10	66,67
	* Energik	3	20	8	53,33	13	86,67
	* Suka bertindak	3	20	2	13,33	13	86,67
	* Produktif	1	6,667	2	13,33	8	53,33
	* Penuh Inisiatif	1	6,667	2	13,33	7	46,67
	* Lebih tangguh	2	13,33	2	13,33	10	66,67

	dalam mengerjakan suatu tugas						
3.	Menyukai tugas-tugas yang menantang	6	40	5	33,33	13	86,67
4.	Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	9	60	12	80	14	93,33
5.	Suka berinteraksi dengan orang-orang	7	46,67	5	33,33	12	80,00
6.	Selalu menyelesaikan tugas lebih cepat	4	26,67	2	13,33	8	53,33
7.	Memiliki usaha yang sangat menonjol	6	40	4	26,67	7	46,67
8.	Tidak suka membuang-buang waktu	2	13,33	5	33,33	8	53,33
9.	Memiliki semangat yang tinggi	1	6,667	2	13,33	7	46,67
10.	Tidak sepatu putus asa	3	20	2	13,33	7	46,67
11.	Selalu mempertahankan pendapat yang dianggapnya benar	3	20	4	26,67	8	53,33
12.	Tidak menyelesaikan tugas setengah-setengah	1	6,67	2	13,33	7	46,67

Dari hasil observasi di atas, dapat dilihat bahwa semua indikator yang ada telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dari 18 indikator ada 5 indikator yang sangat mengalami peningkatan hingga mencapai kriteria sangat baik yaitu indikator Energik, Suka bertindak, Menyukai tugas-tugas yang menantang, Suka berinteraksi dengan orang-orang dan ada indikator Suka berinteraksi dengan orang-orang. Pada indikator energik peningkatan ini dapat terjadi dikarenakan peneliti selalu memberikan penguatan yang berupa hadiah dan guru selalu energik untuk mengeluarkan semua ide-idenya tanpa memberikan batasan, seperti memberikan alat-alat tulis. Peningkatan juga terjadi pada indikator suka bertindak ini dikarenakan peneliti menghargai tindakan yang dilakukan oleh siswa tanpa menyinggung perasaan atau mempermalukan siswa tersebut.

Peningkatan juga terjadi pada indikator Suka bertindak, ini dikarenakan peneliti selalu memberikan pujian kepada siswa yang lebih cepat

menyelesaikan tugas seperti memberi nilai dan mengucapkan “bagus sekali”, “baik sekali”, “kamu pintar” dan lain-lain.

Faktor penghambat pada penelitian ini adalah masih belum siapnya siswa menghadapi situasi pembelajaran yang baru diterapkan oleh peneliti baik itu dalam hal mengemukakan ide, selalu maju ke depan kelas dalam mengerjakan tugas, mendengarkan instruksi yang diberikan oleh peneliti dan kurang siapnya peneliti dalam menghadapi situasi yang baru.

Faktor pendukung selama penelitian ini berlangsung adalah guru memiliki kemauan yang kuat dalam mengikuti kegiatan pembinaan dan beradaptasi dengan peneliti dan banyak siswa yang senang dalam mengikuti pembelajaran.

Tabel 3.

**Nilai Hasil Keseluruhan Membina Profesional Guru Meningkatkan Motivasi Menguasai Materi Pelajaran Melalui Penguatan Positif**

No. Urut	Kode Guru	Nilai Awal	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	G.1	5	6	8
2	G.2	6	10	10
3	G.3	9	9	10
4	G.4	5	9	6
5	G.5	8	8	10
6	G.6	6	6	9
7	G.7	7	7	8
8	G.8	4	7	9
9	G.9	6	6	8
10	G.10	6	6	5
11	G.11	7	7	8
12	G.12	5	5	9
13	G.13	6	6	9
14	G.14	8	8	7
15	G.15	6	6	9
	<b>Jumlah</b>	<b>94</b>	106	125
	<b>Rata-rata</b>	<b>6,27</b>	7,07	8,33

Dari daftar nilai di atas, dapat dilihat bahwa banyak nilai siswa mengalami peningkatan sehingga 14 guru sudah mencapai ketuntasan hanya 1 guru yang belum mencapai ketuntasan. Dari hasil temuan yang dibuat oleh peneliti maka dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan peneliti yaitu



“Kemampuan kepala sekolah membina guru peningkatan Motivasi dengan baik maka berprestasi siswa akan meningkat jika diberikan penguatan positif berupa hadiah pada pembelajaran di SD Negeri 122390 Pematangsiantar Semester genap Tahun Pelajaran 2019/2020”.

## KESIMPULAN

Kemampuan kepala sekolah melakukan pembinaan profesional guru SD Negeri 122390 Pematangsiantar dalam meningkatkan motivasi menguasai pelajaran melalui penguatan positif dibuktikan dengan hasil pada kondisi awal 6,27 menjadi 7,07 siklus I dan meningkat menjadi 8,33 pada siklus II.

Kemampuan guru Pemberian penguatan positif pada proses pembelajaran di SD Negeri 122390 Pematangsiantar dapat meningkatkan motivasi untuk prestasi belajar siswa. Dibuktikan dengan hasil observasi pada kondisi awal 6,67, menjadi 13,33 pada siklus I dan Membina guru peningkatan Pemberian penguatan positif pada proses pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa, keantusiasan mengikuti pembelajaran serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Depdikbud, 1988. *Psikologi Pendidikan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djamarah, 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*.
- Hamalik, Drs. Oemar, 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung : Bumi Aksara.
- Jatmiko, 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Joni, Raka. 1996. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Rosda Karya.
- Ngalim Purwanto,MP, 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rohman Nata Widjaja, 2006. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sardiiman A.M, 2006. *Interaksi Motivasi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Syah Muhibbin, 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers.